

**PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)  
DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN DI GAMPONG SUAK RAYA  
KECAMATAN JOHAN PAHLAWAN**

**Asmaul Husna<sup>1</sup>, Arfriani Maifizar<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Sosiologi Universitas Teuku Umar

Email: [asmaulhusna2604@gmail.com](mailto:asmaulhusna2604@gmail.com) , [arfrianiMaifizar@utu.ac.id](mailto:arfrianiMaifizar@utu.ac.id)

**Abstract\***

Program Keluarga Harapan was a program planned by the government of Indonesia in 2007, the main objective of the Program Keluarga Harapan (PKH) ini Gampong Suak Raya, Johan Pahlawan sub-district was not solely to reduce poverty, but also to enhance the overall quality of human resources, with a particular focus on the local population. The PKH program aimed to achieve this by addressing two key factors: improving the quality of education and enhancing the health of the community. Program Keluarga Harapan (PKH) in Gampong Suak Raya, Johan Pahlawan subdistrict, West Aceh Regency run for years, from 2018 to 2022. In the implementation Program, Keluarga Harapan (PKH) was hoped to help the financial condition of poor people. This study used a qualitative method, run in Gampong Suak Raya, Johan Pahlawan subdistrict, West Aceh regency. For this study, the research data collection was done through documentation, interview, and also observation. The result of this study showed that the implementation of Program, Keluarga Harapan (PKH) can help the family who received the benefit in the effort to fight poverty in Gampong Suak Raya, Johan Pahlawan subdistrict, West Aceh regency.

**Keywords: poverty, keluarga penerima manfaat, program keluarga harapan**

## **I. PENDAHULUAN**

Masalah kemiskinan terus menyebar ke seluruh daerah, termasuk provinsi pada tepi barat dari negara Republik Indonesia, kemiskinan di Aceh masuk ke zona yang mengkhawatirkan. Aceh yang dianggap sebagai provinsi dengan hak istimewa, otonomi spesial di Indonesia, tetapi kemiskinan senantiasa jadi permasalahan yang belum teratasi serta masih relatif besar (Munandar and Mahmudin, 2019). Kemiskinan dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang beragam, seperti tidak adanya jaminan sosial seperti pensiun, kesehatan, dan perlindungan terhadap risiko kematian. Selain itu, kemiskinan juga dapat terjadi akibat pengalaman Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), kurangnya peluang kerja yang tersedia, tingkat pendidikan yang rendah, faktor budaya, kecacatan yang dialami individu, tinggal dan hidup di daerah terpencil dengan berbagai keterbatasan infrastruktur dan sumber energi alam. Kemiskinan yang disebabkan oleh faktor budaya juga merupakan penyebab kemiskinan dari berbagai kalangan

masyarakat, baik kalangan buruh, petani bahkan masyarakat bahkan masyarakat nelayan (Yulianda, Maifizar and Sopar, 2021).

Aceh mengalami krisis keuangan dimulai pada tahun 1997-1998 yang membuat tingkat pertumbuhan ekonomi menjadi negatif selama empat tahun berturut-turut. Setelah tahun 2001, seiring dengan pulih dan mulai tumbuhnya perekonomian pada daerah-daerah lain di Indonesia, perekonomian Aceh terus mengalami penurunan. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya ketahanan adalah konflik yang berkepanjangan. Namun, ada juga beberapa faktor struktural lain yang menyebabkan kinerja Aceh tidak optimal, seperti tingkat investasi yang rendah, rendahnya kualitas sumber daya manusia, sulitnya infrastruktur yang terbengkalai, kerusakan akibat konflik, serta kurangnya diversifikasi ekonomi. Pada tahun 2004, pertumbuhan ekonomi yang negatif berlanjut, yang mengakibatkan tingkat kemiskinan di Aceh dua kali lipat lebih tinggi dari pada tingkat kemiskinan nasional (Maifizar, 2016).

Bersumber pada informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Barat sepuluh tahun terakhir adalah pada tahun 2012 jumlah penduduk miskin 41.620, tahun 2013 ada 44.320, tahun 2014 ada 43.901, tahun 2015 ada 41.360, tahun 2016 ada 40.110, tahun 2017 ada 40.720, tahun 2018 ada 39.562, tahun 2019 ada 39.290, tahun 2020 ada 39.060, dan tahun 2021 ada 39.830

Tahun Years	Garis Kemiskinan Poverty Line (rupiah)	Penduduk Miskin Number of Poor People	
		Jumlah Total	Persentase Percentage
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	407,442	41,620	22,76
2013	413,061	44,320	23,7
2014	417,641	43,901	22,97
2015	424,227	41,360	21,46
2016	441,909	40,110	20,38
2017	446,614	40,720	20,28
2018	447,089	39,562	19,31
2019	471,058	39,290	18,79
2020	517,264	39,060	18,34
2021	533,712	39,830	18,81

Sumber: (BPS Aceh Barat, 2021)

Gambar 1.1: Data Penduduk Miskin Kabupaten Aceh Barat 2012 s/d 2021

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel gambar di atas, terlihat bahwa dalam periode sepuluh tahun terakhir, terjadi fluktuasi jumlah kemiskinan, baik peningkatan maupun mengalami penurunan. Guna mengurangi jumlah penduduk yang

hidup dalam kemiskinan, pemerintah perlu menerapkan kebijakan pengentasan kemiskinan. pengentasan kemiskinan yaitu suatu proses yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi suatu Penduduk (Tirtado Sinaga, 2018).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya pengentasan kemiskinan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada masyarakat miskin untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Tetapi pada implementasinya dinilai masih belum terlalu efektif. Pada tahun 2007, pemerintah mengenakan Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai upaya untuk mengatasi masalah kemiskinan (Kemensos RI, 2021)

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan suatu upaya untuk mengurangi kemiskinan, namun tidak mengharuskan partisipasi dari semua anggota masyarakat (Suleman, Adisanjaya and Risna, 2017). PKH ditujukan untuk memberikan bantuan kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang memiliki anggota keluarga dengan usia anak antara 0 hingga 15 tahun, ibu yang sedang nifas atau hamil, dan tinggal di lokasi tertentu (Wulan Dewi Sawaitri, 2018).

Mengacu pada berbagai fenomena di atas, maka peneliti ingin mengkaji mengenai pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya mengentaskan kemiskinan di Gampong Suak Raya, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat. Tujuan dari Penelitian ini untuk memahami bagaimana Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) berperan dalam mengatasi kemiskinan di Gampong Suak Raya, Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Program Keluarga Harapan (PKH)

Penelitian mengenai “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Nagari Lagan Hilir, Kab. Pesisir Selatan” menyimpulkan bahwasannya PKH pada Lagan Hilir, Kabupaten Pesisir Selatan, sangat efektif terutama dari segi pendidikan, kesehatan dan peningkatan taraf hidup, dimana setelah terdapatnya program keluarga harapan pada keluarga penerima manfaat angka putus sekolah lebih rendah, keluarga bekerja lebih keras untuk mengunjungi fasilitas kesehatan dan rasa menabung masyarakat meningkat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa bantuan yang diberikan lebih berfokus pada investasi dalam sumber daya manusia di tingkat pendidikan dasar sampai menengah atas. Selain itu, masih ada banyak masyarakat miskin yang tidak mendapatkan manfaat dari Program Keluarga Harapan (PKH) karena data yang digunakan berasal dari basis data terpadu Kementerian Sosial Tahun 2013, sehingga masyarakat miskin di atas tahun 2014 tidak terjangkau oleh program ini. Dan tidak ada kepentingan pemerintah yang jelas dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, pendidikan atau keadaan pembangunan infrastruktur (Apando, Firdaus and Nilda, 2014).

Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Memberikan Perlindungan Sosial Masyarakat Desa Pompengan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Lawu” dari temuan

kajian, yaitu keberhasilan PKH dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi lingkungan dengan menyediakan kebutuhan sehari-hari bagi keluarga penerima manfaat, yaitu pakaian serta makanan, serta menurunkan beban keuangan keluarga berpenghasilan rendah dan dapat mengentaskan rantai kemiskinan karena pada umumnya manusia ingin membuat hidupnya lebih baik dari sebelumnya (Jumiani, 2021).

Dalam jurnal lain mengenai Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu “Peran Dinas Sosial dalam Pemberdayaan Perempuan melalui Program Keluarga Harapan (PKH), penelitian menunjukkan bahwa Dinas Sosial berkontribusi penting dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi perempuan. Program yang ditawarkan kepada perempuan penerima manfaat program keluarga harapan meliputi pendampingan dan pelatihan untuk usaha mandiri dan usaha bersama. Dinas Sosial Provinsi Nusa Tenggara melalui koordinator wilayahnya juga membantu di bidang kesehatan, keluarga dan pendidikan bagi anak-anak (Surya Mariana, 2019).

## 2.2 Teori Struktural Fungsional

Dalam sistem sosial, setiap individu memiliki peran dan posisi penting dalam hubungan saling ketergantungan antara individu-individu tersebut. Keseimbangan kepentingan individu ini sangat menentukan kelancaran berjalannya sistem tersebut. Status atau kedudukan merujuk pada posisi seseorang dalam suatu pola atau struktur tertentu. Oleh karena itu, seseorang dapat memiliki beberapa status karena mereka berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan. Status ini mencakup hak-hak dan kewajiban yang melekat (Soekanto, 2014). Teori struktural fungsional menekankan pentingnya keteraturan dan stabilitas dalam masyarakat, serta cenderung mengabaikan konflik dan perubahan yang terjadi. Konsep-konsep utama dalam teori ini adalah fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifest, dan kesimbangan.

Teori Struktural fungsional dapat dipahami sebagai sebuah sistem yang terdiri dari berbagai bagian atau subsistem yang saling berhubungan (Raho Bernad, 2021). Setiap subsistem dalam masyarakat memiliki fungsi masing-masing struktur dan fungsi dalam masyarakat, baik itu masyarakat primitif maupun modern, memiliki tingkat kompleksitas yang berbeda. Pendukung teori ini melihat masyarakat sebagai organisme biologis, di mana keberlangsungan hidup organisme tergantung pada keterkaitan dan kerja sama antar bagian-bagian yang ada. Jika ada ketidakseimbangan di antara bagian-bagian lain untuk berubah, asumsi utama teori ini yaitu bahwa setiap struktur dalam sistem sosial akan berfungsi saling mempengaruhi satu sama lain.

Talcott Parson mengidentifikasi empat fungsi penting dalam sebuah sistem, yang dikenal dengan skema AGIL. Fungsi-fungsi ini harus dilaksanakan oleh masyarakat agar dapat berkelanjutan. Pertama, *Adaptation* atau Adaptasi mengacu pada kemampuan sistem untuk mengatasi situasi yang ada di sekitarnya dan beradaptasi dengan lingkungan sesuai dengan kebutuhan. Fungsi kedua adalah *Goal attainment* atau pencapaian tujuan, di mana harus memiliki kemampuan untuk mengatur dan

merencanakan tujuan masa depan serta membuat keputusan yang sesuai dengan tujuan tersebut. Fungsi ketiga adalah *Integration* atau integrasi, dimana sistem dituntut untuk bekerja sama dengan komponen sistem lainnya, menciptakan harmoni, dan berfungsi secara optimal. terakhir, *Latency* atau Pemeliharaan pola mengacu pada kemampuan sistem untuk mempertahankan norma dan nilai dasar yang menjadi dasar motivasi sistem.

Dengan penerapan empat persyaratan konsep AGIL, fungsi-fungsi dan kebutuhan individu dapat dipertahankan. Menurut Talcott Parsons, individu sebenarnya berperilaku sebagai sub sistem yang adaptif dan sebagai tempat bagi fasilitas manusia. Setiap subsistem ini, yaitu sistem budaya sosial, kepribadian, dan perilaku organisme, disebut AGIL (Maunah, 2016). Teori ini menggambarkan masyarakat sebagai sistem yang terstruktur, di mana setiap komponen dalam sistem saling terhubung dan menjalankan fungsi khususnya untuk mencapai keadaan kesimbangan dan harmoni. Talcott Parsons menguraikan sejumlah kondisi yang harus dipenuhi agar fungsi-fungsi tersebut dapat menjaga keberlangsungan keseluruhan sistem secara efektif:

1. *Adaptation* (Adaptasi)

Adaptasi mengacu pada kemampuan masyarakat untuk berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekitarnya dan struktur sosial, memungkinkan masyarakat untuk bertahan melalui situasi eksternal yang menantang.

2. *Goal attainment* atau Pencapaian tujuan

Mengacu pada gagasan bahwa sebuah sistem atau individu harus memiliki kemampuan untuk merumuskan dan menetapkan tujuan untuk masa depan.

3. *integration* atau integrasi

Pada tahap ini suatu sistem dituntut untuk bekerja sama dengan komponen sistem lainnya sehingga terciptanya suatu keharmonisan dan bisa berfungsi secara maksimal.

4. *Latency* atau Pemeliharaan Pola

Merupakan suatu sistem yang harus mempertahankankan nilai dasar serta norma dalam menopang motivasi.

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang subjek yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif ini didefinisikan dengan penelitian yang mengumpulkan data penelitian terhadap latar ilmiah, dalam hal ini adalah fenomena atau kejadian yang tengah berlangsung, yang mana dalam hal ini peneliti sebagai instrumen kuncinya (Anggito and Setiawan, 2018).

Dalam menentukan informan digunakan teknik non-probability sampling yang dimana metode ini berdasarkan kriteria dan jumlah informan berdasarkan masalah dan tujuan penelitian. Informan penelitian yang sudah ditentukan dalam upaya pengumpulan data kualitatif yang erat kaitannya dengan mekanisme yang dilalui oleh peneliti, dengan

tujuan memperoleh data yang efektif di lapangan. Penelitian ini melibatkan lima informan sebagai sumber data. Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan PKH dalam upaya mengurangi kemiskinan. Penulis melakukan penelitian di Gampong Suak Raya, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penelitian lapangan dengan melakukan wawancara langsung kepada informan. Data sekunder diperoleh dari literatur yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang masalah yang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi penelitian sebelumnya dan sumber-sumber lain yang relevan terhadap berbagai permasalahan yang diteliti.

Proses analisa data dilakukan oleh penulis dengan langkah-langkah sebagai berikut. Pertama, penulis mengamati semua data yang telah dikumpulkan dari penelitian lapangan dan mempelajari secara mendalam. Selanjutnya, data-data tersebut disusun menjadi satuan-satuan yang akan digunakan dalam tahap analisis berikutnya. Langkah-langkah analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Dalam tahap pengumpulan data, penulis mengumpulkan semua informasi yang relevan. Kemudian, data-data tersebut direduksi menjadi bentuk yang lebih terfokus dan terorganisir. Setelah itu, data disajikan secara visual atau deskriptif untuk memudahkan pemahaman. verifikasi data dilakukan untuk memastikan keabsahan dan konsistensi data. Terakhir, penulis menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan (Sidiq, Choiri and Anwar, 2019).

#### **IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

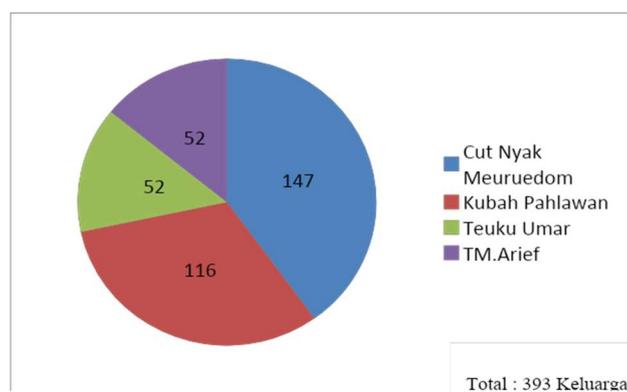
##### **Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)**

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan suatu program yang bertujuan untuk meminimalkan dan menghilangkan kemiskinan serta menaikkan mutu sumber daya manusia secara menyeluruh, khususnya untuk masyarakat miskin. Bantuan ini dalam berjangka pendek akan dapat meminimalkan beban dari pengeluaran Keluarga Penerima Manfaat (KPM), namun dalam jangka Panjang bantuan ini memudahkan KPM untuk mendapatkan beberapa akses kesehatan dan pendidikan seperti pemeriksaan kandungan ibu hamil, imunisasi untuk balita, perbaikan gizi anak, dan akses anak terhadap pendidikan sejak usia dini. Seperti pernyataan koordinator lapangan pendamping PKH. “salah satu tujuan dari Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu untuk meningkatkan pentingnya kesehatan bagi ibu dan anak khususnya pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan cara memberikan akses berobat gratis kepada ibu hamil, ibu nifas, dan anak usia 0 sampai 6 tahun” (Mawardi, 2022)

Program Keluarga Harapan (PKH) berfokus pada dua faktor untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan pendidikan. Kesehatan ini didefinisikan dengan kunci atau dasar kegiatan yang tepat dan baik, hal ini dikarenakan bahwa dengan

memiliki tubuh yang sehat, jiwa pun akan menjadi lebih kuat. Menjamin Kesehatan dapat meningkatkan Pendidikan, dan Pendidikan yang bermutu ini akan dapat menaikkan mutu sumber daya manusia. Dari sudut pandang Pendidikan, Program keluarga Harapan (PKH) menawarkan kesempatan yang lebih baik kepada siswa. Apabila dua aspek ini dapat tercapai, dengan demikian mutu dari sumber daya manusia akan mengalami peningkatan, masyarakat keluar dari lingkaran kemiskinan dan menjadi lebih mandiri.

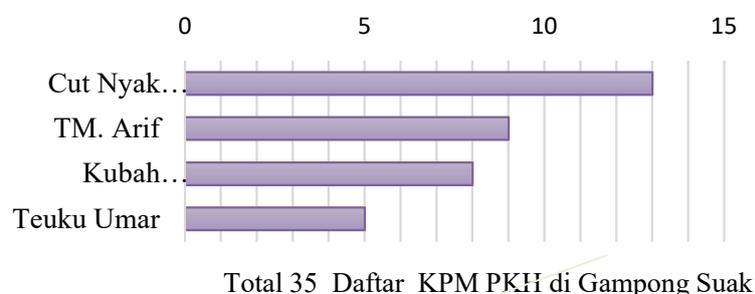
Gampong Suak Raya ini adalah sebagai satu dari berbagai Gampong yang terletak pada Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, dengan jumlah 393 Keluarga yang terbagi atas 4 dusun yaitu Dusun Kubah Pahlawan, Dusun Cut Nyak Meureudom, Dusun Teuku Umar, dan Dusun TM. Arif, untuk lebih lanjut dapat dilihat tabel berikut ini:



Sumber: (Balai Desa Gampong Suak Raya, 2022)

Diagram 4.1: Jumlah Penduduk di Gampong Suak Raya 2022

Program Keluarga Harapan (PKH) di Gampong Suak Raya Sudah berjalan lima tahun dimulai pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Berdasarkan data administrasi Dinas Sosial Aceh Barat tahun 2022, Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Gampong Suak Raya berjumlah 35 Keluarga dari total 393 keluarga.



Sumber: (Dinas Sosial Aceh Barat, 2022).

Diagram 4.2: Daftar Keluarga Penerima Manfaat PKH Gampong Suak Raya

Berdasarkan diagram 4.1 dan 4.2 jumlah penerima manfaat PKH dan penduduk yang paling banyak di Dusun Cut Nyak Meureudom, dengan jumlah penduduk 147 keluarga dan jumlah penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) sebanyak 13 keluarga.

Dalam proses awal untuk menetapkan calon penerima program keluarga harapan yaitu pemerintah dan petugas pendamping PKH melakukan identifikasi calon keluarga penerima yang berpotensi memenuhi kriteria penerima Program Keluarga Harapan (PKH). Setelah itu, dilakukannya verifikasi data berupa dokumen dan data yang mendukung status ekonomi dan sosial keluarga dengan tujuan memastikan kebenaran informasi dan kelayakan calon penerima Program Keluarga Harapan (PKH). Bagi calon keluarga penerima PKH yang memenuhi kriteria akan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat dan diminta untuk menandatangani kontrak sebagai komitmen untuk mematuhi persyaratan program seperti mengikuti pertemuan kelompok yang diadakan pendamping PKH serta rutin pemeriksaan kesehatan.

Penyaluran pencairan dana dilangsungkan dalam bentuk non tunai dengan membagikan Kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM) kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Bantuan pendampingan pencairan dilakukan dengan berkonsultasi langsung dengan Keluarga Penerima Manfaat, terkait penggunaan kartu ATM dan penarikan tunai dapat dilakukan di bank yang bersangkutan. Besaran bantuan yang diterima oleh keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) beragam dan dapat berubah di kemudian hari sesuai dengan kondisi keluarga penerima manfaat yang telah memenuhi syarat.

Tabel 4.1 Bantuan Komponen Untuk Setiap Jiwa Per Tahun

NO	Kategori	Jumlah Bantuan (Rp)
1.	Anak Usia Dini 0 s.d 6 Tahun	2.400.000.-
2.	SD	900.000,-
3.	SMP	1.500.000,-
4.	SMA	2.000.000,-
5.	Ibu Hamil	2.400.000,-
6.	Lanjut Usia	2.400.000,-
7.	Disabilitas Berat	2.400.000,-

Sumber: (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2019)

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan keluarga penerima manfaat di Gampong Suak Raya, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat, peneliti mendapati bahwa program keluarga harapan sangat berperan penting dalam membantu keluarga tersebut. Sejak PKH diterapkan pada tahun 2018, KPM mengalami perubahan positif, seperti adanya dana yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan membeli perlengkapan sekolah bagi anak-anak mereka.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, dapat disimpulkan bahwa sebelum pelaksanaan PKH, kondisi perekonomian keluarga sangat terbatas. Namun, setelah menerima bantuan dari program keluarga harapan, keluarga penerima manfaat memiliki harapan yang lebih baik dalam mengatasi kemiskinan. Program Keluarga Harapan (PKH) telah memberikan dampak positif bagi keluarga penerima manfaat di Gampong Suak Raya, kecamatan Johan Pahlawan. Informan yang terlibat dalam penelitian menyatakan bahwa:

“ada perubahan sebelum dan sesudah menerima bantuan PKH, sebelum menerima bantuan PKH dari pemerintah, pendapatan hanya bergantung pada warung dan hasil panen. Jika cuaca buruk panen akan gagal, tetapi setelah ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat bantuan PKH bisa sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan kebutuhan sekolah anak” (Samsidar, 2022).

Walaupun pada hakikatnya pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) belum mampu untuk mengatasi kemiskinan di Gampong Suak Raya tetapi melalui keterangan informan, dapat diketahui bahwa PKH memiliki dampak positif dalam upaya pengentasan kemiskinan. Dengan demikian, pentingnya pelaksanaan yang baik dan tepat dari program keluarga harapan ini melibatkan pemerintah dan semua elemen terkait untuk mengatasi masalah kemiskinan yang ada di Gampong Suak Raya, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat.

Analisis penelitian difokuskan pada pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengentaskan kemiskinan, dan menggunakan teori struktural fungsional dengan skema AGIL yang diperkenalkan oleh Talcott Parsons. Dalam Konteks Pelaksanaan Keluarga Harapan (PKH) dalam mengentaskan kemiskinan di Gampong Suak Raya, keluarga penerima manfaat PKH telah melakukan adaptasi dengan memanfaatkan uang yang diterima secara efektif untuk keperluan membeli perlengkapan sekolah, memenuhi kebutuhan keluarga seperti makanan, pakaian, dan membuka warung jualan yang fungsinya sebagai penambahan uang kebutuhan sehari-hari. seperti keterangan dari salah satu penerima PKH mengatakan:

“pencairan dana PKH per tiga bulan sekali, tetapi setiap anak berbeda nominal uang yang didapatkan kalau di saya mendapatkan Rp. 600.000 (enam ratus ribu rupiah) pertiga bulan sekali dikarenakan memiliki anak SD dan SMP nah ketika sudah ada pencairan dana disitulah baru membeli semua keperluan sekolah anak, seperti beli tas sekolah, sepatu sekolah, baju sekolah, membantu keperluan di rumah tetapi masih dalam batas wajar dikarenakan masih banyak keperluan, intinya kita harus memahami mana yang harus benar-benar didahulukan” (Salbiah, 2022)

Hal ini menunjukkan bahwa mereka telah berusaha menghadapi situasi yang sulit dengan cara yang tepat, Seperti menggunakan dana yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga dapat mencapai perubahan positif dalam kondisi ekonomi

mereka. Tujuan utama Program Program Keluarga Harapan di Gampong Suak Raya adalah mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan perekonomian keluarga penerima manfaat pada Gampong Suak Raya. Dalam hal ini ketika Keluarga Penerima Manfaat (KPM) telah beradaptasi dengan memanfaatkan uang PHK secara efisien dengan demikian keluarga penerima manfaat dapat mencapai tujuan dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga.

Jika dikaitkan dengan Pelaksanaan PKH dalam pengentasan kemiskinan di Gampong Suak Raya, program keluarga harapan berperan mengintegrasikan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) ke dalam struktur sosial yang lebih luas. Program Keluarga Harapan melibatkan kolaborasi beberapa elemen untuk terlaksananya Program Keluarga Harapan di Gampong Suak Raya. Pertama yaitu Pemerintah Gampong yang berfungsi sebagai pendata dan penyalur dana PKH. yang kedua Pendamping PKH yang berfungsi sebagai pengarah dan pendampingan kepada keluarga penerima manfaat dalam hal informasi Program Keluarga Harapan. dan yang ketiga keluarga penerima manfaat yang ada di Gampong Suak Raya yang harus mengikuti setiap alur Program Keluarga Harapan. Ketika ketiga elemen tersebut bekerja sama dan berjalan lancar maka akan ada sistem sosial yang bekerja dengan baik. Program Keluarga Harapan di Gampong Suak Raya, Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat juga berperan dalam memelihara nilai-nilai sosial yang penting dalam masyarakat. Program ini mendorong tanggung jawab KPM dalam memanfaatkan bantuan yang diberikan dengan bijak, menghargai pendidikan dan kesehatan, serta mempromosikan kepedulian dan solidaritas antara anggota masyarakat. Dalam hal pemanfaatan uang PKH secara adaptif juga dapat berkontribusi pada keharmonisan dalam keluarga dikarenakan memiliki keamanan finansial sehingga stres keuangan dalam keluarga dapat berkurang yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hubungan antar anggota keluarga.

## V. PENUTUP

Program Keluarga Harapan (PKH) di Gampong Suak Raya dilaksanakan sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2022, meskipun dalam pelaksanaan belum berhasil sepenuhnya mengentaskan kemiskinan di Gampong Suak Raya, namun berdasarkan keterangan informan, dapat disimpulkan bahwa PKH memiliki pengaruh positif dalam upaya pengentasan kemiskinan. Dengan demikian, pentingnya pelaksanaan yang baik dan tepat dari program keluarga harapan ini melibatkan pemerintah dan semua elemen terkait dalam usaha mengatasi kemiskinan di Gampong Suak Raya, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A. and Setiawan, J., 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. 1st ed. [online] Sukabumi: Cv Jejak. Available at:  
<<https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ&lpg=PP1&ots=5HhBtCcuLo&lr&hl=id&pg=PA4#v=onepage&q&f=false>>.

- Apando, E., Firdaus and Nilda, E., 2014. Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Nagari Lagan Hilir, KAB. Pesisir Selatan. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, [online] 3(1), pp.5–8.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.22202/mamangan.v3i1.1345>.
- Balai Desa Gampong Suak Raya, 2022. *Jumlah Penduduk Gampong Suak Raya Tahun 2022*.
- BPS Aceh Barat, 2021. *Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Aceh Barat 2012 sd 2021*. [online] bps.go.id. Available at: <<https://acehbaratkab.bps.go.id/>> [Accessed 15 June 2022].
- Dinas Sosial Aceh Barat, 2022. *Daftar Keluarga Penerima Manfaat PKH Gampong Suak Raya 2022*.
- Jumiani, 2021. *Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Memberikan Perlindungan Sosial Masyarakat Desa Pompengan Kecamatan Lamasi Timorkabupaten Luwu*. [online] Skripsi, Insitut Agama Islam Negri (IAIN) Palopo, pp.54-56. Available at: <[http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/4026/1/Skripsi Jum.pdf](http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/4026/1/Skripsi%20Jum.pdf)>.
- Kemensos RI, 2021. *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021*. Available at: <<https://kemensos.go.id/uploads/topics/16202973084877.pdf>>.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2019. *Bantuan Komponen Program Keluarga Harapan*. [online] kemensos.go.id. Available at: <<https://kemensos.go.id/program-keluarga-harapan-pkh>> [Accessed 15 June 2022].
- Maifizar, A., 2016. Karakteristik Dan Fenomena Kemiskinan Keluarga Miskin Pedesaan Di Aceh. *Jurnal Community: Pengawas Dinamika Sosial*, [online] 2(3), pp.305–306.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.35308/jcps.v2i3.98>.
- Maunah, B., 2016. *Sosiologi pendidikan*. 1st ed. [online] Yogyakarta: Media Akademi. Available at: <<http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/14979>>.
- Mawardi, 2022. *Interview Tujuan Program Keluarga Harapan, 20 Mei 2022*.
- Munandar and Mahmudin, 2019. Pengentasan kemiskinan oleh pemerintah daerah (Studi kasus di Gampong Blang Uyok kecamatan Julok kabupaten Aceh Timur). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, [online] 4(3), pp.6–8. Available at: <<https://jim.usk.ac.id/FISIP/article/view/11764>>.
- Raho Bernad, 2021. *Teori Sosiologi Modern*. 2nd ed. Maumere: Ledalero.
- Sidiq, U., Choiri, M. and Anwar, M., 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. 1st ed. [online] *Journal of Chemical Information and Modeling*, Ponorogo: CV. Nata Karya. Available at: <<http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1>>.
- Soekanto, S., 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. 46th ed. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suleman, Adisanjaya, S. and Risna, R., 2017. Program Keluarga Harapan (PKH): Antara

perlindungan sosial dan pengentasan kemiskinan. *Jurnal Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, [online] 4(1), pp.88–92.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14213>.

Surya Mariana, 2019. *Peran Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) (Studi Kasus Dinas Sosial Provinsi NTB)*. [online] Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, pp.52-61. Available at:  
<<https://repository.ummat.ac.id/id/eprint/1970>> [Accessed 15 June 2022].

Tirtado Sinaga, 2018. *Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Medan Selayang*. [online] Skripsi, Universitas Sumatera Utara, pp. 21-25. Available at:  
<<https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/10821>>.

Wulan Dewi Sawaitri, 2018. *Implementasi program keluarga harapan (PKH) terhadap peningkatan pendidikan anak di Desa Sei Raja Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara*. [online] Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, pp.19-20. Available at: <<http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/11282>> [Accessed 15 June 2022].

Yulianda, R., Maifizar, A. and Sopar, 2021. Budaya Kemiskinan Nelayan Kecil Dan Buruh Nelayan. *Jurnal Community : Pengawas Dinamika Sosial*, [online] 7(1), pp.105–109.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.35308/jcpds.v7i1.3768>.